

## DAFTAR ISI

Halaman Judul (Bahasa Indonesia) .....	i
Halaman Judul (Bahasa Inggris) .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pengajuan Sidang .....	iv
Halaman Pernyataan .....	v
Kata-kata Bijak .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xv
Daftar Tabel .....	xix
Daftar Gambar .....	xx
Daftar Peta .....	xxi
Daftar Foto .....	xxii
Daftar Singkatan .....	xxv
Daftar Istilah .....	xxvi
Intisari .....	xxviii
Abstract .....	xxix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9

1.6 Tinjauan Pustaka .....	10
1.7 Landasan Teori .....	14
1.7.1 Teori Semiotika de Saussure .....	15
1.7.2 Strukturalisme Lévi Strauss .....	18
1.8 Metode Penelitian .....	21
1.8.1 Metode Pengumpulan Data .....	21
1.8.2 Metode Analisis Data .....	23
1.9 Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB II KONDISI GEOGRAFIS, KESEJARAHAN, DAN KONSTRUKSI DAERAH KEBUDAYAAN ABAD XI-XII MASEHI .....</b>	<b>31</b>
2.1 Kondisi Geografis di Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	31
2.2 Metafora “Geologis” Gunung Wilis sebagai Pusat Kosmos Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	37
2.3 Kesejarahan dan Konstruksi Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	44
2.3.1 Tinjauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi Bagian Barat .....	45
2.3.2 Tinjauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi Bagian Timur .....	58
2.3.3 Jangkauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	71
2.4 Peranan Gunung Wilis dalam Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	78
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, ANALISIS STRUKTURAL DAN INTERPRETASI .....</b>	<b>83</b>
3.1 Deskripsi Objek Penelitian dan Identifikasi Unsur Tanda Verbal dan Visual .....	83
3.1.1 Prasasti Watu Angka-Magetan .....	84
3.1.2 Prasasti Watu Dukun-Ponorogo .....	98

3.1.3 Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	117
3.1.4 Goa Selomangleng II-Tulungagung (Goa 1) .....	133
3.2 Analisis Struktural dan Interpretasi Penelitian Unsur-unsur Tanda ( <i>Sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi).....	154
3.2.1 Analisis Struktural Tata Urutan Unsur Tanda ( <i>Sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) .....	154
3.2.2 Analisis Struktural: Relasi Sintagmatik ( <i>Sintagmatic</i> ) dan Paradigmatik ( <i>Paradigmatic</i> ) .....	166
3.2.3 Interpretasi Struktural: Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat tertinggi) di <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	169
<b>BAB IV MAKNA STRUKTUR TANDA VERBAL DAN VISUAL SISTEM PENYAMPAIAN AJARAN SUCI TATTWA (HAKIKAT TERTINGGI) PADA KĀCĀRYAN ABAD XI-XII MASEHI .....</b>	<b>260</b>
4.1 Kehadiran Tanda ( <i>Sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) di <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	261
4.1.1 Lokasi Keberadaan dan Bentuk <i>Kācāryan</i> di Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	261
4.1.2 Pertimbangan Khusus Pembuatan Unsur-unsur Tanda ( <i>Sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	272
4.2 Sistem <i>Palambang</i> untuk Menjaga Kerahasiaan Ajaran suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) .....	286
4.2.1 Bentuk Struktur Formal dan Transformasi Unsur-unsur Tanda ( <i>Sign</i> ) .....	286
4.2.2 Sistem <i>Palambang</i> untuk Menjaga Kerahasiaan ( <i>Rahasya</i> ) dalam Pembuatan Unsur-unsur Tanda ( <i>Sign</i> ) .....	290
4.3 Makna Struktur Tanda ( <i>Sign</i> ) sebagai Pedoman Baku dan Utama dalam Memahami Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) .....	307
4.3.1 Makna Unsur Tanda I (A), II (B), III (C), IV (D), dan V (E) .....	307

4.3.2 Struktur Kurikulum Pedoman Baku dan Utama serta Fungsinya dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) .....	309
BAB V PENUTUP .....	320
5.1 Kesimpulan .....	320
5.2 Saran .....	327
DAFTAR PUSTAKA .....	329

## Daftar Tabel

Tabel 2.1: Daftar Sebaran Beberapa Prasasti Kerajaan Klasik dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Barat Gunung Wilis .....	48
Tabel 2.2: Daftar Sebaran Beberapa Artefak Miniatur Rumah (Lumbung) dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Barat Gunung Wilis .....	54
Tabel 2.3: Daftar Sebaran Beberapa Tulisan Kuadrat dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Barat Gunung Wilis .....	58
Tabel 2.4: Daftar Sebaran Beberapa Prasasti Kerajaan Klasik dari Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi di Bagian Timur Gunung Wilis .....	65
Tabel 2.5: Daftar Sebaran Beberapa Artefak Miniatur Rumah (Lumbung) dari Daerah Bagian Timur Gunung Wilis .....	67
Tabel 2.6: Daftar Sebaran Beberapa Tulisan Kuadrat dari Daerah Bagian Timur Gunung Wilis .....	70
Tabel 2.7: Batas-batas Jangkauan Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	76
Tabel 3.1: Relasi Sintagmatik dan Paradigmatik Tanda ( <i>sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	168
Tabel 4.1: Struktur Pedoman Baku dan Utama dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) pada <i>Kācāryan</i> di Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	302

## Daftar Gambar

Gambar 1.1: Bagan Alir Penelitian .....	28
Gambar 3.1: Sketsa Prasasti Watu Angka .....	90
Gambar 3.2: Sketsa Relief Tulisan di Desa Pagerukir oleh Knebel .....	106
Gambar 3.3: Sketsa Prasasti Watu Dukun I .....	108
Gambar 3.4: Sketsa Prasasti Watu Dukun II .....	111
Gambar 3.5: Sketsa Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	129
Gambar 3.6: Penempatan Ketujuh Relief <i>Arjunawiwāha</i> dalam Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) .....	138
Gambar 3.7: Tata Urutan Tanda ( <i>Sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada Relief <i>Arjunawiwāha</i> dalam Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) .....	159
Gambar 3.8: Bagan Relasi Sintagmatik ( <i>Sintagmatic</i> ) dan Paradigmatik ( <i>Paradigmatic</i> ) Unsur-unsur Tanda Verbal dan Visual dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci <i>Tattwa</i> (Hakikat Tertinggi) pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	169
Gambar 3.9: Skema Kemunculan dan Keberadaan Tanda ( <i>Sign</i> ) dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	172
Gambar 3.10: Bagan Oposisi Berpasangan ( <i>Binnary Opposition</i> ) Dialog Dua Figur atau Tokoh Suci dari Beberapa Naskah Keagamaan ( <i>tutur</i> ) .....	199
Gambar 5.1: Bagan Struktur Luar ( <i>Surface Structure</i> ) dan Transformasi Tanda Verbal dan Visual dalam Sistem Penyampaian Ajaran Suci pada <i>Kācāryan</i> Abad XI-XII Masehi .....	324

## Daftar Peta

Peta 2.1: Kondisi Geografis Gunung Wilis dan Perbukitan serta Dataran Rendah di Sekitarnya dalam Peta Tahun 1930 .....	33
Peta 2.2: Kondisi Geografis Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	33
Peta 2.3: Persebaran Unsur-unsur Tinggalan Budaya dalam Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	77
Peta 3.1: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Angka .....	85
Peta 3.2: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Dukun .....	99
Peta 3.3: Lokasi Daerah Pagerukir dan Gunung-gunung di Sekitarnya dalam Peta Kolonial Tahun 1925 .....	100
Peta 3.4: Lokasi Goa Padedean di antara Tinggalan Arkeologi Lainnya .....	120
Peta 3.5: Keberadaan Goa Padedean Belum Tercantum dalam Peta Kolonial Tahun 1926 .....	122
Peta 3.6: Lokasi Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) di antara Tinggalan Arkeologi Lainnya .....	136
Peta 4.1: Lokasi Keberadaan Keempat <i>Kācāryan</i> pada Daerah Kebudayaan Abad XI-XII Masehi .....	273

## Daftar Foto

Foto 2.1: Gunung Wilis Terlihat dari Sisi Bagian Timur pada Daerah Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur .....	34
Foto 2.2: Artefak Miniatur Rumah (Lumbung Padi) Koleksi Balai Penyelamatan Cagar Budaya-Ponorogo .....	50
Foto 2.3: Relief Goa Selomangleng II-Kediri (Goa 1) Menunjukkan Keberadaan Artefak Miniatur Rumah (Lumbung) di Tepi Sebuah Telaga .....	51
Foto 3.1: Gunung Bungkuk dan Jembatan Kali Baron Berada di Bagian Selatan dari Prasasti Watu Angka .....	84
Foto 3.2: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Angka-Magetan .....	87
Foto 3.3: Artefak Watu Dakon di Sekitar Prasasti Watu Angka .....	88
Foto 3.4: Detail Aksara dan Relief Prasasti Watu Angka-Magetan .....	90
Foto 3.5: Lokasi Keberadaan Prasasti Watu Dukun .....	98
Foto 3.6: Sumber Mata Air Sendang Drajat Berada Tepat di Sebelah Barat Prasasti Watu Dukun .....	99
Foto 3.7: Kondisi Prasasti Watu Dukun I di Batu Besar Dipayungi Seng Besi di Bagian Atasnya .....	102
Foto 3.8: Kondisi Prasasti Watu Dukun II .....	104
Foto 3.9: Kepala <i>Makara</i> atau <i>Gajamāna</i> pada Ujung Prasasti Watu Dukun II .....	104
Foto 3.10: Detail Aksara pada Prasasti Watu Dukun I .....	108
Foto 3.11: Detail Aksara dan Relief pada Prasasti Watu Dukun II .....	110
Foto 3.12: Lokasi Keberadaan Goa Padedean-Kediri Tampak Depan .....	117
Foto 3.13: Gunung Klotok Berada pada Bagian Timur Gunung Wilis .....	118
Foto 3.14: Lokasi Keberadaan Goa Padedean Tampak Samping Kanan .....	121
Foto 3.15: Batu Monolit di Depan Goa Padedean-Kediri Memiliki Ukiran Berkarakter Aksara Kuadrat .....	123



Foto 3.16: Bentuk Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	125
Foto 3.17: Bentuk Tulisan Kuadrat Pertama dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	125
Foto 3.18: Bentuk Motif Suci Bagian Bawah dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	126
Foto 3.19: Bentuk Motif Suci Bagian Tengah dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	126
Foto 3.20: Bentuk Suku Kata Suci <i>Om</i> ( <i>Ongkara</i> ) di Bagian Tengah dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	127
Foto 3.21: Bentuk Tanda Angka 6 di Bagian Atas dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	127
Foto 3.22: Bentuk Tulisan Kedua dalam Prasasti Goa Padedean-Kediri .....	128
Foto 3.23: Lokasi Keberadaan Goa Selomangleng II-Tulungagung (Goa 1) Tampak Depan dengan Dua Lubang Goa .....	135
Foto 3.24: Gunung Budeg Berada di Deretan Pegunungan Selatan .....	137
Foto 3.25: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Kode A4-R1 .....	141
Foto 3.26: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Kode D4-R2 .....	143
Foto 3.27: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Ketiga (R3) .....	144
Foto 3.28: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Keempat (R4) .....	146
Foto 3.29: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Kelima (R5) .....	148
Foto 3.30: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Keenam (R6) .....	150
Foto 3.31: Relief <i>Arjunawiwāha</i> di Goa Selomangleng II-TA (Goa 1) Urutan Ketujuh (R7) .....	152
Foto 3.32: Motif Suci di Bagian Atas Prasasti Goa Padedean-Kediri Sudah Tidak Terlihat Jelas .....	185

Foto 4.1: <i>Śilātala</i> (Batu Datar) pada Relief Petirtaan Jolotundo-Mojokerto .....	277
Foto 4.2: Bangunan Balai Bukur untuk Menyampaikan Ajaran Suci dalam Relief Goa Selomangleng I-Kediri .....	279
Foto 4.3: Goa sebagai Tempat Memberikan Ajaran Suci pada Relief Goa Selomangleng II-Tulungagung (Goa 1) .....	283

## Daftar Singkatan

Cm	: Centimeter (Satuan Ukuran)
DAS	: Daerah Aliran Sungai
Km	: Kilometer
M	: Masehi (Satuan Tahun)
M	: Meter (Satuan Ukuran)
Mdpl	: Meter di Atas Permukaan Laut
Ś	: Śaka (Satuan Tahun)
TA	: Tulungagung

## Daftar Istilah

Asosiasi	: persatuan atau pembentukan hubungan antara dua unsur atau lebih dalam bentuk objek, gagasan, ingatan, atau yang lainnya.
<i>Brata</i>	: tata cara hidup dan menjalankan aktivitas sebagai pertapa.
Eksplisit	: terlihat secara langsung, jelas, gamblang, tegas, transparan, tidak tersamarkan, atau tersurat.
Fonologi	: ilmu yang tentang fonem yang berhubungan dengan perbedaan bunyi dari suatu kata.
Geantiklin	: bentuk positif dari geosinklin, yaitu pengembungan kerak bumi dalam jangkauan daerah yang luas. Sementara itu geosinklin merupakan daerah sempit di kerak bumi yang mengalami depresi dalam jangka waktu tertentu.
Implisit	: terlihat secara tidak langsung, tersamarkan, atau tersirat.
Insitu	: masih berada pada tempat aslinya.
<i>Kakawin</i>	: karya sastra berupa puisi Jawa Kuno.
Kompilasi	: kumpulan yang tersusun secara teratur.
Konsep	: suatu rancangan ide atau gagasan yang diabstrakkan berdasarkan peristiwa-peristiwa dialami manusia.
<i>Laksana</i>	: unsur-unsur atau tanda-tanda khusus pada arca
<i>Lañcana</i>	: sebuah tanda khusus atau khas biasanya berada di bagian atas-tengah piagam <i>praśasti</i> batu.
Makna	: arti atau maksud dari terciptanya suatu objek tertentu.
Oposisi Binner	: oposisi berpasangan sebagai hasil penyederhanaan dari relasi atau hubungan di dalam struktur pada pendekatan Strukturalisme Lévi Strauss.
<i>Parwa</i>	: karya sastra berupa cerita prosa Jawa Kuno.
Penanda	: suara atau bunyi yang muncul dari sebuah ucapan kata-kata, atau visualisasi wujud atau bentuk dari objek tertentu.
Personifikasi	: perumpamaan atau perlambangan.

<i>Pralaya</i>	: kehancuran suatu kerajaan akibat serangan musuh atau bencana alam.
<i>Prasasti</i>	: piagam resmi kerajaan yang berisi pernyataan atau kebijakan resmi dari seorang raja atau pejabat tinggi, biasanya berisi anugerah atau penyelesaian masalah tertentu yang diberikan kepada tokoh, golongan, atau masyarakat atas jasa atau ketekunannya dalam pelestarian bangunan suci. Pada sisi lain, prasasti dari lingkungan pertapaan dan lempengan peripih juga ada yang berisi mantra dan nasihat atau petuah suci dari para pendeta.
<i>Purāṇa</i>	: mitologis kuno.
<i>Representasi</i>	: perwujudan atau perwakilan.
<i>Semantik</i>	: ilmu tentang makna dari suatu kata atau kalimat.
<i>Sistem</i>	: seperangkat unsur-unsur yang saling berhubungan atau berkaitan.
<i>Struktur</i>	: cara sesuatu disusun atau dibangun berdasarkan unsur-unsurnya, atau dengan memperlihatkan pola-pola tertentu dari susunan antar unsur.
<i>Tapa</i>	: laku spiritual dengan berdiam diri, memejamkan mata, dan berkonsentrasi secara penuh kepada suatu “kekuatan tertinggi”.
<i>Tattwa</i>	: Hakikat Tertinggi atau Kesejatian.
<i>Tinanda</i>	: konsep abstrak yang menyatakan makna dari penanda tertentu.
<i>Toponim</i>	: nama daerah.
<i>Transformasi</i>	: alih-rupa pada tataran permukaan unsur-unsur tertentu, sedangkan tataran yang lebih dalam pada hakikatnya tidak terjadi perubahan.
<i>Vandalisme</i>	: perbuatan yang merusak karya seni atau sesuatu yang berharga.
<i>Yantra</i>	: media atau sarana untuk memfokuskan diri pada saat melakukan meditasi.
<i>Yoga</i>	: usaha keras di dalam mencapai kekuatan supranatural.